

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau suatu penelitian, melainkan dari data atau dokumentasi yang telah ada pada sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) maupun laporan keuangan yang diperoleh secara online melalui website Bursa Efek Indonesia dan website Bank Indonesia.

bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh Financial distress, inflasi, Nilai tukar serta implikasinya pada nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Keuangan *go public* pada tahun 2020 – 2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan berbagai kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS.

Tabel 4. 1 Prosedur pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Perbankan <i>go public</i> pada tahun 2020 - 2022	47
2	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan Laporan Keuangan pada tahun 2020 - 2022	-1
3	Perusahaan perbankan <i>go public</i> yang tidak menerapkan konvensional	-4
4	Total Observasi Penelitian	42
5	Total Sampel dikali 3 tahun penelitian	126
6	Jumlah Data yang di outlier	-21
7	Jumlah Data yang diteliti	105

Sumber : www.idx.co.id data sudah dioleah

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012:206). Teknik analisis data untuk mendeskripsikan data adalah presentase dan rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *Financial Distress* (X1), Inflasi (X2), Nilai Tukar (X3) dan Nilai Perusahaan (Z) ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	105	-.20	.78	.0967	.14423
Financial Distress	105	.00	1.00	.9905	.09759
Inflasi	105	1.56	4.21	2.6836	1.17090
Nilai Tukar	105	14.11	15.73	14.7109	.74334
Nilai Perusahaan	105	.74	789.35	15.4494	103.60709
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Tabel 4.2 menyajikan hasil uji statistik deskriptif meliputi nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan *standar deviation* dengan jumlah observasi (n) sebanyak 105 sampel yang berasal dari 35 perusahaan perbankan *go public* tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa data keputusan investasi diperoleh nilai terendah (minimum) -0,20 nilai tertinggi (maximum) 0,78 rata-rata (Mean) sebesar 0,0967 dan nilai standar deviasi 0,14423.

2. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa data nilai perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) 0,74 nilai tertinggi (maximum) 789.35 rata-rata (Mean) sebesar 15.4494 dan nilai standar deviasi 103.60709.
3. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Financial distress* diperoleh nilai terendah (minimum) 0,00, nilai tertinggi (maximum) 1,00 rata-rata (Mean) sebesar 0,9905 dan nilai standar deviasi 0.9759.
4. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa inflasi diperoleh nilai terendah (minimum) 1,56 nilai tertinggi (maximum) 4.21 rata-rata (Mean) sebesar 2.6836 dan nilai standar deviasi 1.17090.
5. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai tukar diperoleh nilai terendah (minimum) 14, 11 nilai tertinggi (maximum) 15.73 rata-rata (Mean) sebesar 14,7109 dan nilai standar deviasi 0,74334.

Tabel 4. 3 Perhitungan Klasifikasi Kondisi Keuangan

Keterangan		Jumlah
Mengalami Financial Distress	Zona Berbahaya	121
Grey Area	Zona Abu-Abu	3
Tidak Mengalami Financial Distress	Zona Aman	2
Jumlah Sampel		126

Sumber : Hasil Olah Data Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan klasifikasi perhitungan pada keseluruhan observasi berdasarkan katagori pada metode Altman Z-score. Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 121 data amatan yang diteliti termasuk kedalam katagori Zona Berbahaya, Terdapat 3 data data amatan yang diteliti termasuk kedalam katagori Zona Abu-Abu dan terdapat 2 data amatan yang diteliti termasuk kedalam katagori Zona Aman.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka dapat dikatakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas sebuah data sehingga data data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Penelitian ini merupakan data sekunder maka dari itu perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji multikoliniritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi Variabel residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi apabila $Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata data sebanyak 21 data dengan melakukan uji normalitas dengan pendekatan mote carlo. Sehingga data dapat normal sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13826136
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Dari tabel diatas nilai $Asymp,Sig. (2-tailed)$ sebesar 0,281. Dengan demikian dapat disimpulkan $0,281 > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (idependen). Pengujian Multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran dan toleran $>0,10$ dan nilai VIF < 10 data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Financial Distress	.983	1.017
Inflasi	.762	1.312
Nilai Tukar	.770	1.299

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Financial distress memiliki nilai tolerane 0,983 dan nilai VIF 1,017. Variabel Inflasi memiliki nilai tolerane 0,762 dan nilai VIF 1,312. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai tolerane 0,770 dan nilai VIF 1,299. Dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Model Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uji autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji durbin-waston. Apabila hasil yang diperoleh $DW > DL$ maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Atokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.054	.14030	2.144

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Financial Distress, Inflasi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,144 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5% . Jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan dengan melakukan observasi selama 3 tahun dengan 3 variabel idependent (K=3 Jadi K-1=2), Maka Pada tabel Durbin-Watson diperoleh dL 1,643 dan dU 1,721 dan 4 dU (4-1,721 = 2,279). Sesuai ketentuan Uji Durbin-Watson yang diperoleh : $d < 4 - dU$ atau $2,144 < 2,279$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negative pada model regresi ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat mengintrepestasikan hal pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi dengan tingat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika berhasil menunjukkan lebih besar dari t-signifikan ($\alpha = 0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitaas.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.108	.248		.434	.665
1 Financial Distress	.100	.099	.101	1.015	.313
Inflasi	-.002	.009	-.028	-.249	.804
Nilai Tukar	-.007	.015	-.053	-.474	.637

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linier Berganda Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.924	.357		2.590	.011
1 Financial Distress	-.276	.142	-.187	-1.939	.055
Inflasi	-.032	.013	-.261	-2.386	.019
Nilai Tukar	-.032	.021	-.164	-1.510	.134

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Dari hasil uji regresi linier berganda model 1 pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,924 + (-0,276) X_1 + (-0,032) X_2 + (-0,032) X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,924 (Positif) menunjukkan bahwa Financial distress, Inflasi dan nilai tukar terhadap keputusan investasi bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 0,924.
2. Nilai Koefisien regresi variabel keputusan investasi terhadap financial distress sebesar -0,276 (negatif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial distress sebesar satu-satuan diperkirakan akan menurunkan (-) keputusan investasi sebesar -0,276.
3. Nilai Koefisien regresi variabel keputusan investasi terhadap inflasi sebesar -0,032 (negatif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan inflasi sebesar satu-satuan diperkirakan akan menurunkan (-) keputusan investasi sebesar -0,032.
4. Nilai Koefisien regresi variabel keputusan investasi terhadap nilai tukar sebesar -0,032 (negatif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan nilai tukar sebesar satu-satuan diperkirakan akan menurunkan (-) keputusan investasi sebesar -0,032.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.259	12.100		2.170	.032
Keputusan Investasi	-111.825	69.916	-.156	-1.599	.113

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Hasil output regresi moderasi diperoleh hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.133 > 0.05$ yang mengartikan bahwa Keputusan Investasi tidak memoderasi Nilai Perusahaan.

4.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen. Jika Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.924	.357		2.590	.011	
1 Financial Distress	-.276	.142	-.187	-1.939	.055	
Inflasi	-.032	.013	-.261	-2.386	.019	
Nilai Tukar	-.032	.021	-.164	-1.510	.134	

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu Financial Distress memiliki nilai signifikan sebesar $0,055$ artinya $0,055 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan Menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Financial Distress terhadap Keputusan Investasi.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu Inflasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,019$ artinya $0,019 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima

dan Menolak H_{02} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Inflasi terhadap Keputusan Investasi.

3. Hasil untuk variabel X3 yaitu Nilai Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,134 artinya $0,134 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan Menolak H_{03} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Keputusan Investasi.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan . Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen keputusan investasi dipengaruhi oleh tiga variabel independen: financial distress, inflasi, dan nilai tukar.

Tabel 4. 11 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.175	3	.058	2.971	.035 ^b
Residual	1.988	101	.020		
Total	2.164	104			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Financial Distress, Inflasi

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel diatas diketahui F hitung sebesar 2,971 dengan nilai signifikansi 0,035. Maka dapat disimpulkan nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R squared) adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai R squared lebih kecil, variabel independen tidak dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.054	.14030	2.144

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Financial Distress, Inflasi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data Olahan SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square untuk variabel Financial Distress, Inflasi , nilai tukar dan Keputusan Investasi diperoleh sebesar 0,054. Maka 5,4% dari keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel idependen dalam model tersebut, sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

salah satu tujuan dari studi analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana financial distress, inflasi, dan nilai tukar mempengaruhi keputusan investasi, serta bagaimana hal itu berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan perbankan go public tahun 2020 sampai 2022.

4.4.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Financial distress* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan perbankan *go publik* pada tahun 2020 – 2022.

Terlihat dari beberapa perusahaan perbankan *go public* yang termasuk dalam zona berbahaya dalam *Financial distress* tetapi tidak mempengaruhi keputusan investasi melainkan perusahaan tersebut terus menerus meningkat dalam keputusan investasi perusahaannya.

Dikarnakan Perusahaan perbankan *go publik* merupakan peran penting dalam menunjang perekonomian. Maka dari itu Perusahaan perbankan *go publik* dapat mengatasi *financial distress* dengan baik sehingga tidak mempengaruhi keputusan investasi dan masih banyaknya investor yang melakukan investasi jangka pendek untuk mendapatkan capital gain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Epato (2020) *financial distress* tidak mempengaruhi keputusan investasi dikarnakan perusahaan yang memiliki kesehatan ekonomi yang baik tetapi mengalami financial distress akan mengurangi capital expenditures, dan tidak mengambil keputusan investasi yang beresiko tinggi.

4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Inflasi dinyatakan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan perbankan *go publik* pada tahun 2020 – 2022. Dikarnakan inflasi memiliki sifat yang fluktuasi dimana para investor akan kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Dimana pada saat terjadi kenaikan inflasi investor akan berhati hati bahkan mengurangi dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi dikarnakan investor tidak ingin mengambil resiko yang tinggi terutama dalam tidak memungkinkan adanya pengembalian modal yang tidak direncanakan bahkan berpotensi menimbulkan kerugian besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat et al., n.d. dan Siregar (2016) karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko investasi, tingginya inflasi sering dianggap sebagai ketidakstabilan ekonomi makro dan ketidakmampuan pemerintah untuk mengontrol ekonomi makro.

4.4.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Nilai Tukar dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan perbankan *go publik* pada tahun 2020 – 2022. Nilai Tukar mencerinkan kondisi suatu negara. Nilai tukar tidak dapat memberikan sinyal

atau indikator kepada investor yang melakukan keputusan investasi pada perusahaan perbankan *go publik* di Indonesia. Nilai Tukar yang berfluktuasi dalam jangka waktu yang singkat. Sedangkan investor memiliki tujuan untuk melakukan investasi dengan jangka panjang, sehingga nilai tukar kurang di perhatikan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dan Hidayat et al., n.d. yang menunjukkan bahwa besarnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi

4.4.4 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Keputusan Investasi dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan *go publik* pada tahun 2020 – 2022. Sehingga, Keputusan investasi yang tinggi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa adanya keputusan investasi yang lebih tinggi untuk pemegang saham atau investor yang berasal dari luar perusahaan pun tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat et al., n.d., Syaizamari (2017) dan Veronica *et al.*, (2020) dikarenakan ketidak pastian tingginya tingkat resiko investasi dimasa yang akan datang dan belum dapat mempengaruhi investor. Karena keputusan investasi dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.